

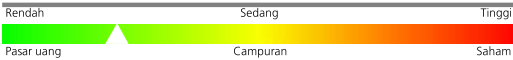
FUND FACT SHEET

ZURICHLINK Rupiah Fixed Income Fund

Juni 2022



KLASIFIKASI RISIKO



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memberikan suatu tingkat pengembalian investasi yang menarik dengan penekanan pada stabilitas modal

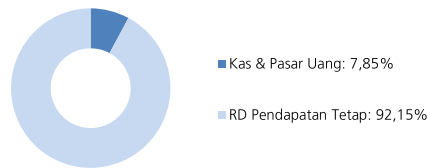
STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi, dana ini akan diinvestasikan pada instrumen jangka pendek (kas, deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) 0 - 20% dan pada instrumen jangka menengah atau panjang (obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksa dana pendapatan tetap) 80 - 100%.

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Pendapatan Tetap
Tanggal Efektif	08 November 2011
Mata Uang	IDR
Harga Unit	IDR 1,406.96
Total Dana (Miliar IDR)	38.52
Valuasi	Harian

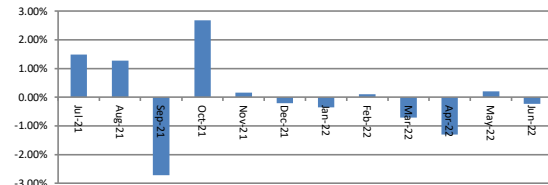
KOMPOSISI PORTFOLIO



KINERJA SEJAK PELUNCURAN



KINERJA BULANAN



KINERJA ZURICHLINK Rupiah Fixed Income Fund

1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
-0.24%	-1.34%	-2.27%	-2.27%	0.28%	40.70%

ANALISA PASAR

Posisi cadangan devisa per akhir Mei masih cukup tinggi mencapai USD 135,6 milyar, relatif stabil dibandingkan dengan posisi per akhir April sebesar USD 135,7 milyar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Neraca perdagangan Mei mencatat surplus USD 2,90 milyar (Apr: surplus USD 7,56 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 25 bulan berturut-turut. Sedangkan neraca perdagangan Jan-Mei mencatatkan surplus USD 19,79 milyar (Jan-Apr: USD 10,51 milyar). Pertumbuhan ekspor melambat di bulan Mei yaitu sebesar -21,29%MoM /27,00% YoY (Apr: 3,1%MoM/47,76% YoY) mencapai USD 21,51 milyar. Penurunan ekspor di bulan Mei terutama disebabkan oleh larangan ekspor minyak kelapa sawit dan jumlah hari kerja yang lebih sedikit selama perayaan Idul Fitri. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Jan-Mei 2022 mencapai USD 114,97 milyar atau tumbuh 36,34%YoY. Sedangkan, pertumbuhan impor meningkat di bulan Mei yaitu sebesar -5,81%MoM/30,74%YoY (Apr: -10,01%MoM/21,97%YoY) mencapai USD 18,61 milyar (Apr: USD 19,76 milyar). Hal ini ditopang oleh menguatnya permintaan dalam negeri. Secara kumulatif, nilai impor Jan-Mei 2022 mencapai USD 95,18 milyar atau tumbuh 28,93%YoY. Inflasi Amerika Serikat mencapai 8,6% YoY (Apr: 8,3% YoY) tertinggi sejak 1981, mendorong The Fed mengumumkan kenaikan suku bunga sebesar 75bps di Bulan Juni, lebih tinggi dari rencana sebelumnya yaitu sebesar 50bps. Hal ini menjadi sentimen pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang ditutup di 14.882 (May: 14.592). Angka inflasi Juni tercatat naik 0,61%MoM/4,35%YoY (Mei: 0,40%MoM/3,55% YoY) dengan kontribusi utama dari makanan, minuman, tembakau, dan transportasi. Angka tersebut berada diatas rentang target Bank Indonesia (3% ± 1%). Terlepas dari kenaikan 75 bps suku bunga acuan Amerika Serikat, Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga di 3,5% dengan tetap menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Namun demikian, BI telah mulai mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas dengan kenaikan giro wajib minimum yang lebih agresif menjadi 9,0% pada September 2022 lebih tinggi dari rencana BI di awal tahun (6,5%).

Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif dimana kinerja tercatat +0,34%MoM/-0,85%YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,10% (-1bps) dan 7,20% (+17bps). Di bulan Juni, yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun tertinggi di level 7,48%. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga yang lebih agresif oleh The Fed dan Bank Sentral beberapa negara lainnya, serta ketidakpastian global. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah turun menjadi Rp780,22 triliun atau 16,09% (Mei: Rp 795,73 triliun atau 16,56%) dengan net outflow IDR 15,5 triliun MtD dan IDR 115 triliun YTD. Namun demikian faktor domestik masih menopang pasar obligasi antara lain tingkat likuiditas perbankan yang masih tinggi, tingkat inflasi yang masih terjaga, surplus neraca perdagangan yang masih berlanjut, dan kebijakan BI yang masih akomodatif.

Katalis positif (+): pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia, posisi fundamental Indonesia yang lebih baik dari 2013.

Katalis negatif (-): lonjakan inflasi, kenaikan tajam BI rate, percepatan dan besaran pelonggaran kuantitatif Amerika Serikat lebih besar dari perkiraan, kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang lebih agresif, memanasnya isu geopolitik Rusia-Ukraina.

DISCLAIMER

Informasi ini disiapkan oleh Zurich dan digunakan sebagai keterangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

PT Zurich Topas Life (Zurich) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Zurich didukung kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan rating AA dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZIL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.